

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Akhir tahun 2019 di Wuhan, China terdapat suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *corona* atau disebut juga dengan *covid-19* (*corona virus diseases-19*). Virus ini menyerang pernafasan manusia. Awal mulanya virus ini diduga berasal dari pasar makanan yang menjual berbagai jenis hewan termasuk hewan liar baik dalam kondisi hidup maupun mati.<sup>1</sup> Penularan *covid-19* sangatlah cepat hingga menyebar ke berbagai negara di dunia. Oleh karena itu WHO menyatakan bahwa wabah *covid-19* ini merupakan pandemi dunia.

Pandemi *covid-19* ini memiliki dampak serius terhadap beberapa bidang di dunia termasuk bidang pendidikan. Masuknya virus corona ke Indonesia telah mengubah proses pembelajaran sekolah di hampir sebagian besar wilayah Indonesia menjadi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), belajar dari rumah atau *School From Home* (SFH).<sup>2</sup> Akibatnya terdapat perubahan drastis dari metode belajar yang semula mengandalkan interaksi fisik berubah menjadi online. Pembelajaran secara online ini di harapkan dapat memutuskan rantai penyebaran virus dan dapat menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan pendidik.

Pendidikan menurut Lelgeveld adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan kepada anak didik agar mampu bertanggung jawab dengan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain<sup>3</sup>. Menurut Dewey pengertian pendidikan yaitu proses pengalaman, karena

---

<sup>1</sup>Katmiasih, et. all., *Analisis Dampak Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Semasa Pandemi*. Jurnal MathEdu, Vol. 4, No.2 Juli 2021, hal. 203

<sup>2</sup> Priarti Megawanti, et. all., *Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7, No. 2 Juli 2020, hal. 75

<sup>3</sup> Ahmad Suriyansyah, "Landasan Pendidikan", (Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2011), hlm 1

kehidupan adalah pertumbuhan, sehingga Pendidikan dapat membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Azra Pendidikan adalah proses generasi muda dalam menyiapkan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Dalam Undang Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 Pendidikan seseorang dapat mengalami proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam usaha mendewasakan diri. Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan aktifitas yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada umumnya dikenal dengan belajar mandiri. Hal ini dikarenakan salah satu karakteristik PJJ yaitu menuntut kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi dari pada saat pembelajaran tatap muka.<sup>6</sup> Menurut Atwi dan Sharma ada dua konsep yang mendasari PJJ yaitu niat yang kuat untuk memberikan pendidikan dan pengajaran seluas-luasnya tanpa mengenal umur, jenis kelamin, domisili dan latar belakang. Serta niat yang kuat untuk menjadikan pendidikan dan pengajaran tidak hanya sebagai “social and moral imperative” tetapi juga sebagai “economic necessity”<sup>7</sup> Sedangkan Menurut Anggy Pendidikan Jarak Jauh adalah pelatihan yang diberikan kepada peserta didik yang tidak berkumpul di satu tempat yang sama untuk menerima pelajaran secara langsung dari pendidik sehingga memerlukan media yang memungkinkan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.<sup>8</sup> Jadi Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang sistemnya fleksibel, baik dalam segi waktu, jarak maupun tempat.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*,

<sup>5</sup>Afif Miftahul Basar, *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Edunesia, Vol. 2, No. 1. Januari 2021, hal. 209

<sup>6</sup>Priarti Megawanti, et. all., *Persepsi Peserta ...* 76

<sup>7</sup>Aria Jalil, *Pendidikan Jarak Jauh*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 1 No1, Februari 1994, hal. 24

<sup>8</sup>Anggy Giri Prawiyogi. et. all., *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta*, Jurnal Pendidikan Dasar, hal. 95

Matematika bukanlah hal baru bagi manusia. Matematika adalah ilmu yang tidak lepas dari dunia Pendidikan. Sadar ataupun tidak matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam menghitung jarak, luas, kalkulasi keuangan dan permasalahan lainnya. Oleh karena itu matematika merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang Pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan perguruan tinggi.<sup>9</sup> Oleh karena itu matematika adalah ilmu yang wajib dipelajari semua kalangan manusia karena dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah kegiatan perhitungan sehari-hari.

Salah satu kemampuan penting dan harus dimiliki para pelajar dalam pembelajaran matematika, yaitu pemahaman matematis. Hal ini dikarenakan kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu tujuan pembelajaran dalam memberikan pengertian bahwa matematika bukan hanya sebuah hafalan namun lebih dari itu, dengan pemahaman peserta didik dapat lebih mengerti akan konsep – konsep dari materi yang telah disampaikan. Menurut Syarifah pemahaman matematis adalah kemampuan memahami konsep, membedakan sejumlah konsep yang saling terpisah serta kemampuan menyelesaikan permasalahan yang lebih luas. Pemahaman matematis merupakan dasar penting untuk berpikir menyelesaikan persoalan dalam matematika. Kemampuan pemahaman matematis juga dapat mendukung pengembangan kemampuan matematis lainnya, seperti komunikasi, representasi, pemecahan masalah, koneksi, berpikir kritis serta kemampuan matematis lainnya.<sup>10</sup> Aderson dan Krathwohl berpendapat bahwa dasar materi Pendidikan di sekolah menekankan pemahaman. Hal ini agar seseorang dapat merasakan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Maka ketika ia belajar matematika, ia harus mencapai pemahaman yang mendalam dan bermakna akan matematika.<sup>11</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman

---

<sup>9</sup>Yoni Sunaryo, *Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs N 2 Ciamis*, Jurnal Teorema, Vol. 1 No. 2, Maret 2017, hal 40

<sup>10</sup>Abdul Karim dan Arfatin Nurrahmah, *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan*, Jurnal Analisa, Vol. 4 No. 1, Juni 2018, hal 25

<sup>11</sup>Lely Lailatus Syarifah, *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II*, JPPM, Vol. 10, No. 2, 2017, hal 58

matematis siswa dalam pembelajaran matematika sangat penting. Jika seseorang memiliki kemampuan pemahaman yang optimal maka kemampuan matematis lainnya dapat dikembangkan dan dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman dalam belajar matematika materi yang dipelajari juga harus sesuai dengan jenjang atau tingkat kemampuan berpikir siswa.

Piaget mengemukakan bahwa proses belajar seseorang melalui pengalamannya, hal ini sejalan dengan proses pemahaman matematis. Dalam kegiatan belajar mengajar proses pemahaman matematis dapat dikembangkan seperti berikut: melalui pengamatan dapat menangkap ide yang dipelajari. Hasil pengamatan yang dilakukan secara berulang dapat membentuk pengetahuan peserta didik mengenai konsep yang telah dipelajari. Selain melalui pengamatan peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan yang baru dengan skema pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Peserta didik juga dapat mengorganisasikan kembali pengetahuan yang telah terbentuk dengan cara mengkoneksikan pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru. Dan yang terakhir peserta didik dapat membangun pemahaman ketika belajar matematika sehingga pengetahuan matematika yang dimiliki semakin luas.<sup>12</sup> Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan pemahaman matematis siswa maka semakin luas pengetahuan matematika yang dimiliki peserta didik, dimana pengetahuan tersebut akan semakin bermanfaat dan semakin tinggi peluang peserta didik dalam memecahkan masalah matematika yang dijumpai.

Matriks merupakan salah satu materi yang harus dipelajari ditingkat SMA/MA/SMK sederajat. Menurut Nurkamilah siswa masih kesulitan memahami maksud dan perintah dari soal-soal matriks yang terbilang sederhana. Sedangkan menurut Wahyuni siswa masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal mengenai operasi perkalian antara dua

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal 59

matriks karena siswa masih sulit memahami konsep perkalian dua matriks serta sering ceroboh dan kurang teliti dalam melakukan perhitungan.<sup>13</sup>

Baharuddin dan Wahyuni berpendapat bahwa Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan ataupun pengalaman.<sup>14</sup> Oleh karena itu belajar sangat penting dalam mendukung pendidikan. Dengan belajar seseorang dapat menambah ilmu, yang semula tidak paham menjadi paham. Dengan belajar seseorang dapat melakukan perubahan besar dalam dirinya sendiri untuk masa depan.

Menurut Kemp Gaya belajar adalah cara mengenali metode belajar yang disukai dan lebih efektif bagi peserta didik.<sup>15</sup> Menurut Nasution Gaya Belajar adalah cara yang konsisten dilakukan siswa dalam menangkap informasi, mengingat, berfikir dan memecahkan masalah.<sup>16</sup> Sedangkan DePorter dan Hernacki berpendapat bahwa gaya belajar merupakan kombinasi menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Gaya belajar adalah karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang digunakan sebagai indikator bertindak agar belajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan sekitar.<sup>17</sup> Dari beberapa pendapat tersebut mengenai Gaya Belajar dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar adalah cara belajar seseorang yang paling efektif dan koefisien yang dipilih diri sendiri untuk menyerap, mengatur dan mengolah informasi sehingga suatu saat nanti dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Yang artinya gaya belajar ini merupakan salah satu faktor penting dalam penentu keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut DePorter dan Hernacki secara umum ada tiga tipe gaya belajar yaitu visual yang berarti belajar melalui apa yang dilihat, auditorial yang

---

<sup>13</sup>Bella Putri Khairani dan Kartini, *Analisis Kesalahan Siswa Kelas XI SMA Pada Materi Matriks*, Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 3, September 2001, hal 507

<sup>14</sup>Ningrat, Sayu Putri, I. Made Tegeh, and Made Sumantri, *Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 3, 2018, hal 259

<sup>15</sup>Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hal 1

<sup>16</sup>Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 94

<sup>17</sup>Sayu Putri Ningrat, *Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 3, 2018, hal 259

artinya belajar melalui apa yang mereka dengar, dan yang terakhir gaya belajar kinestetik yang artinya belajar lewat gerakan ataupun sentuhan.<sup>18</sup> Sedangkan Madden membagi gaya belajar menjadi lima macam yaitu indera penglihatan atau visual yang berarti terdiri dari membaca, melihat, mengamati, visualisasi serta imajinasi, yang kedua yaitu indera pendengaran atau auditorial yang terdiri dari mendengarkan, berbicara serta berdiskusi, yang ketiga yaitu indera peraba atau kinestetik yang berarti terdiri dari mengalami, mengerjakan, merasa, dan intuisi, yang keempat yaitu indera penciuman atau olfaktori, dan yang kelima yaitu indera pengecap atau gustatori. Sedangkan pendapat lain dari Ken dan Rita gaya belajar ada tiga jenis yaitu visual yang artinya belajar melalui melihat sesuatu, auditorial yaitu belajar melalui mendengar sesuatu dan kinestetik yang artinya belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung.<sup>19</sup> Dari beberapa pendapat di atas sebenarnya jenis gaya belajar hanya ada tiga yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Setiap jenis gaya belajar pasti ada kelebihan dan kekurangan masing-masing dan setiap individu pasti memiliki gaya belajar tersendiri yang cocok untuk dirinya sendiri yang pastinya tidak bisa dipaksakan.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa masih banyak siswa yang kemampuan pemahaman matematisnya masih kurang sehingga ketika mengerjakan soal matematika mereka masih kesulitan, termasuk pada pokok bahasan matriks. Salah satu penyebab kurangnya kemampuan pemahaman matematis yang dimiliki siswa adalah gaya belajar. Hal ini dikarenakan gaya belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga seorang siswa harus tau dan paham mana gaya belajar yang cocok untuk dirinya sendiri. Jika siswa dapat mengetahui dan mengenali gaya belajar apa yang cocok untuk dirinya sendiri ia akan merasa nyaman dalam belajar. Hal ini dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami konsep materi dan dapat mengerjakan soal penalaran dengan baik.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal 260

<sup>19</sup>Junierissa Marpaung, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Kopasta, Vol. 2, 2015, hal 83

Dari uraian diatas, penulis akan membahas hal tersebut dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matriks Kelas XI UPW SMKN 1 Boyolangu Tulungagung ditinjau dari Gaya Belajar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal matriks ditinjau dari gaya belajar visual?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal matriks ditinjau dari gaya belajar auditorial?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal matriks ditinjau dari gaya belajar kinestetik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian diatas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal matriks ditinjau dari gaya belajar visual.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal matriks ditinjau dari gaya belajar auditorial.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal matriks ditinjau dari gaya belajar kinestetik.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran tentang Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matriks ditinjau Gaya Belajar. Selain itu penelitian diharapkan dapat meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis

siswa dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang dapat memperkaya pengetahuan tentang Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matriks ditinjau dari Gaya Belajar. Penelitian ini juga sebagai bahan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang matematika serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## 2. Secara Praktis

Berikut ini manfaat secara praktis pada penelitian ini meliputi:

### a. Untuk peneliti

- 1) Sebagai bahan materi yang berguna dan bertujuan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan
- 2) Sebagai bahan materi serta bekal apabila nantinya terjun langsung ke sekolah atau lapangan
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya

### b. Untuk siswa

- 1) Dapat menjadi bahan masukan agar siswa lebih meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan dapat mengenali gaya belajar yang cocok untuk dirinya sendiri serta dapat menyelesaikan soal-soal matriks.
- 2) Menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar

### c. Untuk Pendidik

- 1) Dapat dijadikan bahan referensi
- 2) Dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matriks
- 3) Agar lebih dapat mengenali kemampuan siswa melalui Gaya Belajar.

### d. Untuk sekolah

Dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur atau bagian yang jelas hirarkinya dan susunannya.<sup>20</sup> Menurut Abdul Majid analisis adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan.<sup>21</sup> Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa analisis adalah penguraian atau penjabaran suatu masalah.

#### b. Kemampuan

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, atau berusaha dengan diri sendiri.<sup>22</sup> Menurut Stepen dan Timonthy, kemampuan (ability) artinya kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

#### c. Pemahaman Matematis

Pemahaman matematis merupakan tujuan dari proses pembelajaran matematika. Menurut Hewson dan Thorley pemahaman merupakan konsepsi yang bisa dicerna sehingga peserta didik mengerti mengerti apa yang dimaksud, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang bisa terjadi.<sup>23</sup> Sehingga Pemahaman matematis memiliki hubungan relevan dengan pembelajaran matematika. Karena dalam ketika kita memahami konsep matematika melalui pemahaman

---

<sup>20</sup>Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 27

<sup>21</sup> Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm

<sup>22</sup>Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Pusat Bahasa ,2008), hal. 909

<sup>23</sup>Lely Lailatus Syarifah, *Analisis Kemampuan Pemahaman ...*, hal 60

matematis maka hal ini dapat digunakan ketika melakukan pemecahan masalah.

d. Matriks

Matriks merupakan salah satu kajian dasar dalam mempelajari ilmu matematika mengenai aljabar.<sup>24</sup> Menurut Anton dan Chris Rorres matriks adalah jajaran persegi dari bilangan-bilangan.<sup>25</sup> Matriks adalah salah satu pokok bahasan yang harus dipelajari siswa kelas XI SMA/SMK/MA sederajat. Matriks merupakan suatu himpunan skalar yang disusun secara persegi atau persegi Panjang yang memuat baris dan kolom. Matriks disini akan membahas mengenai definisi, jenis-jenis matriks, transpose, kesamaan dan operasi matriks serta determinan dan invers matriks.

e. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sehingga gaya belajar bukan hanya sekedar menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata melainkan juga aspek pemrosesan informasi serta aspek merespon sesuatu atas lingkungan belajar.<sup>26</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar adalah cara yang dipilih seseorang untuk menerima informasi dan memproses informasi tertentu. Gaya belajar ini merupakan suatu hal yang dimiliki setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterimanya. Sehingga ketika siswa dipaksa belajar dengan cara yang kurang bahkan tidak cocok dan berkenan di hati mereka maka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan.

---

<sup>24</sup>Fitri Aryani dan Muhammad Solihin, *Trace Matriks Real Berpangkat Bilangan Bulat Negatif*, Jurnal Sains Matematika dan Statistika, Vol. 3, No. 2, Juli 2017, hal 16

<sup>25</sup>Fitri Aryani dan Corry Corazon Marzuki, *Determinan Matriks Toeplitz Bentuk Khusus Menggunakan Ekspansi Kofaktor*, Jurnal Sains Matematika dan Statistika, Vol. 4, No. 2, Juli 2018, hal 82

<sup>26</sup>Junierissa Marpaung, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap ...*, hal 82

## 2. Secara Operasional

Menurut pandangan peneliti, judul penelitian “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matriks Kelas XI SMKN 1 Boyolangu Ditinjau dari Gaya Belajar” dimaknai dengan mencari fakta-fakta mengenai bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal-soal Matriks kelas XI SMKN 1 Boyolangu. Kemampuan ini akan ditinjau melalui gaya belajar siswa dimana gaya belajar itu sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Sehingga dapat terlihat apakah tingkat kemampuan pemahaman matematis siswa tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah.

Peneliti melihat kemampuan pemahaman matematis siswa melalui jawaban dari soal-soal yang telah diberikan, kemudian peneliti juga akan melakukan wawancara kepada 6 siswa mengenai soal yang telah mereka kerjakan. Selanjutnya hasilnya dikelompokkan berdasarkan pedoman penskoran, serta jenis – jenis gaya belajar. Selain itu peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui gaya belajar siswa. Selanjutnya peneliti akan kesimpulan tentang bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal – soal Matriks kelas XI SMKN 1 Boyolangu.

## F. Sitematika Pembahasan

### 1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, abstrak.

### 2. Bagian inti

Pada bagian inti terdiri dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Penjelasannya masing-masing sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: landasan teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi deskripsi data, dan analisisnya.

Bab V Pembahasan, meliputi: uraian dari hasil analisis data dan mengaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Bab VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.